

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit menular hingga kini sedang menjadi penyakit yang menyita perhatian masyarakat pada berbagai negara salah satunya Indonesia. Pandemi COVID-19 ialah salah satu penyakit menular yang membuat setiap negara harus beradaptasi dan membuat protokol kesehatan untuk mengurangi transmisi virus SARS-CoV-2.

Indonesia pertama kali mengonfirmasi wabah COVID-19 pada 2 Maret 2020.¹ Hal ini memberikan dampak serius terhadap bidang ekonomi, sosial dan juga kesehatan. Dampak pada bidang ekonomi, anggaran dana negara terbagi untuk pembangunan dan pengobatan covid-19. Sedangkan, pada bidang sosial, munculnya penyakit ini menyebabkan masyarakat lebih cemas untuk bersosialisasi ataupun berkumpul.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah menerapkan beberapa protokol kesehatan guna mengurangi penyebaran virus SARS-CoV-2. Pedoman Organisasi Kesehatan Dunia merekomendasikan 3M: masker, jarak, dan mencuci tangan. 2 Aspek patologis dari epidemi SARS-CoV-2 mendasari pengembangan pendekatan ini. Penjangkitan COVID-19 melalui *droplet* yang dihasilkan dari sistem pernapasan berjalan dari satu individu ke individu lain.¹ *Droplet* tersebut dapat dihantarkan melalui banyak cara salah satunya melalui tangan.¹

Dalam melakukan aktifitas sehari-hari, tangan berperan penting sebagai penunjang kegiatan sehari-hari sehingga penyebaran virus paling banyak disebarkan melalui tangan. Itu sebabnya salah satu protokol kesehatan COVID-19 termasuk mencuci tangan. Pentingnya mencuci tangan dapat mengurangi penyebaran virus terutama virus SARS-CoV-2. Mata, hidung, dan mulut merupakan jalur utama bagi virus untuk masuk ke dalam tubuh, terutama bila tangan yang digunakan berkontak langsung dengan barang ataupun orang yang terkontaminasi virus tanpa mencuci tangan terlebih dahulu.

Umumnya masa inkubasi COVID-19 dari awal terpapar virus sampai timbulnya indikasi yaitu 5-6 hari, tapi masa inkubasi ini juga dapat berlangsung selama 14 hari.³ Orang yang terinfeksi saat masa inkubasi ini juga mampu menularkan dan mentransmisikannya ke orang lain. Pernyataan tersebut didukung dengan informasi yang menunjukkan bahwa sejumlah orang mampu menghasilkan hasil tes yang positif COVID-19 dimulai dari hari pertama sampai ketiga disaat belum adanya gejala yang terlihat.³ Hal ini menunjukkan bahwa, pasien yang terkontaminasi COVID-19 bahkan dapat menularkan virus sebelum adanya tanda-tanda gejala COVID-19.³

Sabun dan air mengalir lebih baik daripada sekadar mencuci dengan air untuk kebersihan tangan. Patogen termasuk kuman dan virus lebih efektif dibasmi dengan mencuci tangan pakai sabun.⁴ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menemukan bahwa pengetahuan mencuci tangan di kalangan masyarakat Indonesia masih buruk.⁵ Menurut Departemen Umum Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan RI, hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang menggunakan sabun saat mencuci tangan.⁵ Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) tahun 2017, 97,1% keluarga perkotaan mencuci tangan dengan air dan sabun, 2,1% mencuci tangan dengan air tetapi tanpa sabun, 0,4% mencuci tangan dengan sabun tetapi tanpa air, 87,3 % menggunakan fasilitas cuci tangan tetap, dan 8,5% menggunakan fasilitas cuci tangan tidak tetap.⁵

Mencuci tangan dengan sabun telah terbukti mengurangi penyebaran beberapa penyakit, menurut penelitian Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2009. Kategori pertama mencakup penyakit saluran pernafasan seperti COVID-19, dimana mencuci tangan lebih efektif dalam memberantas virus.⁶ Kedua, diare yang infeksinya ditularkan via rute transmisi fekal-oral, akibatnya mencuci tangan mengenakan sabun mampu menangkal transmisi bakteri penyebab infeksi.⁶ Ketiga, infeksi cacing, mata, dan kulit juga mampu disebabkan karena kurangnya kebersihan tangan.⁶ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mencuci tangan secara teratur dengan sabun dapat sangat

membatasi penyebaran berbagai penyakit menular, termasuk penyakit kulit, mata, dan cacangan.⁶

Berdasarkan pernyataan diatas, Penulis terinspirasi untuk mengkaji praktik cuci tangan ini karena keinginan untuk mengetahui lebih dalam tentang kedalaman pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu rumah tangga di komunitas Premier Estate 2 Jatiwarna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks ini, pertanyaan utama penelitian ini adalah: Ketika ditanya “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan cuci tangan ibu rumah tangga di Perumahan Premier Estate 2 Jatiwarna?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keyakinan, sikap, dan praktik cuci tangan ibu rumah tangga di Premier Estate 2 Jatiwarna.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menilai pemahaman ibu rumah tangga terhadap praktik kebersihan tangan di Perumahan Premier Estate 2 Jatiwarna.
2. Mengetahui seberapa sering ibu rumah tangga Premier Estate 2 Jatiwarna berpikir untuk mencuci tangan.
3. Kaji kebiasaan cuci tangan ibu-ibu yang tinggal di Premier Estate 2 Jatiwarna.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia

Literatur medis dan kutipan di Universitas Kristen Indonesia dimaksudkan untuk mengambil manfaat dari penelitian ini.

1.4.2 Manfaat bagi Ibu Rumah Tangga

Tujuan kami melakukan penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang pandangan ibu rumah tangga di Premier Estate 2 Jatiwarna terhadap isu-isu penting kesehatan dan kebersihan.

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

1. Dapatkan gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.
2. Meningkatkan kesadaran dan mengubah perspektif mengenai perlunya mencuci tangan dan kebiasaan gaya hidup sehat lainnya.

